

**DINAMIKA PERSEPSI GAMBARAN ALLAH DAN PERSEPSI
KETERLIBATAN AYAH PADA KAUM MUDA
GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA (GKMI)**



Oleh:

Clauddia Marcella

5022015

TESIS

Pembimbing:

1. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D

2. Pdt. Handi Hadiwitanto, PhD

**PROGRAM STUDI MAGISTER FILSAFAT KEILAHIAN
FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Clauddia Marcella
NIM/NIP/NIDN : 50220154
Program Studi : Magister Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah : **DINAMIKA PERSEPSI GAMBARAN ALLAH DAN PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH PADA KAUM MUDA GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA (GKMI)**

engan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.
- h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.
- i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol/no. ... ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

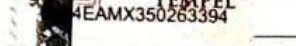
***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Mengetahui,


Tanda tangan & nama terang pembimbing
NIDN/NIDK _____

Yogyakarta, ...

Yang menyatakan,

Tanda tangan & nama terang pemilik karya/penulis
NIM _____

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul:

**DINAMIKA PERSEPSI GAMBARAN ALLAH DAN PERSEPSI
KETERLIBATAN AYAH PADA KAUM MUDA
GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA (GKMI)**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Clauddia Marcella

(NIM: 50220154)

Dalam Ujian Tesis Program Studi Filsafat Keilahian
Program Magister Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana
Pada Tanggal 23 Mei 2024 dan Dinyatakan LULUS

Dosen Pembimbing I


Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D.

Dosen Pembimbing II


Pdt. Handi Hadiwitanto, PhD

Penguji:

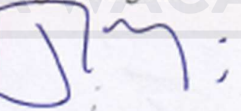
1. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D
2. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D
3. Pdt. Handi Hadiwitanto, PhD



Disahkan Oleh:

Kepala Program Studi Filsafat Keilahian
Program Magister




Pdt. Handi Hadiwitanto, PhD

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah karya saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan di dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Jika kemudian hari terdapat penyimpangan dari pernyataan ini, maka saya bersedia melepaskan gelar magister saya.

Semarang, 29 Agustus 2025



Clauddia Marcella



KATA PENGANTAR

Segala Pujian bagi Allah, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tanpa jalan yang Allah sediakan, perjalanan penulis dari awal memutuskan untuk studi teologi di UKDW hingga terselesaikan tesis ini, tidak akan tercapai. Selama proses yang panjang tersebut, tidak terlepas dari masa yang sulit bagi penulis, dan tidak mungkin dapat penulis hadapi sendiri. Penulisan tesis yang telah penulis selesaikan pun, tidak terlepas dari sebuah pengalaman dengan ayah kandung penulis yang membuat penulis mempertanyakan bagaimana Allah di dalam kehidupan penulis. Dengan pengalaman tersebut, penulis mengucap syukur, karena keberadaan ayah kandung penulis-lah yang membuka pandangan penulis dan menambah kerinduan penulis untuk menyusun sebuah karya dengan topik pengalaman dengan ayah dan bagaimana Allah di dalam kehidupan seseorang.

Segala proses perjalanan perkuliahan hingga selesainya tesis yang telah penulis susun tidak terlepas dari orang-orang di sekitar penulis yang Allah sediakan untuk menguatkan penulis, dan bagi orang-orang tersebut, penulis sampaikan rasa cinta, tomat dan terimakasih yang mendalam:

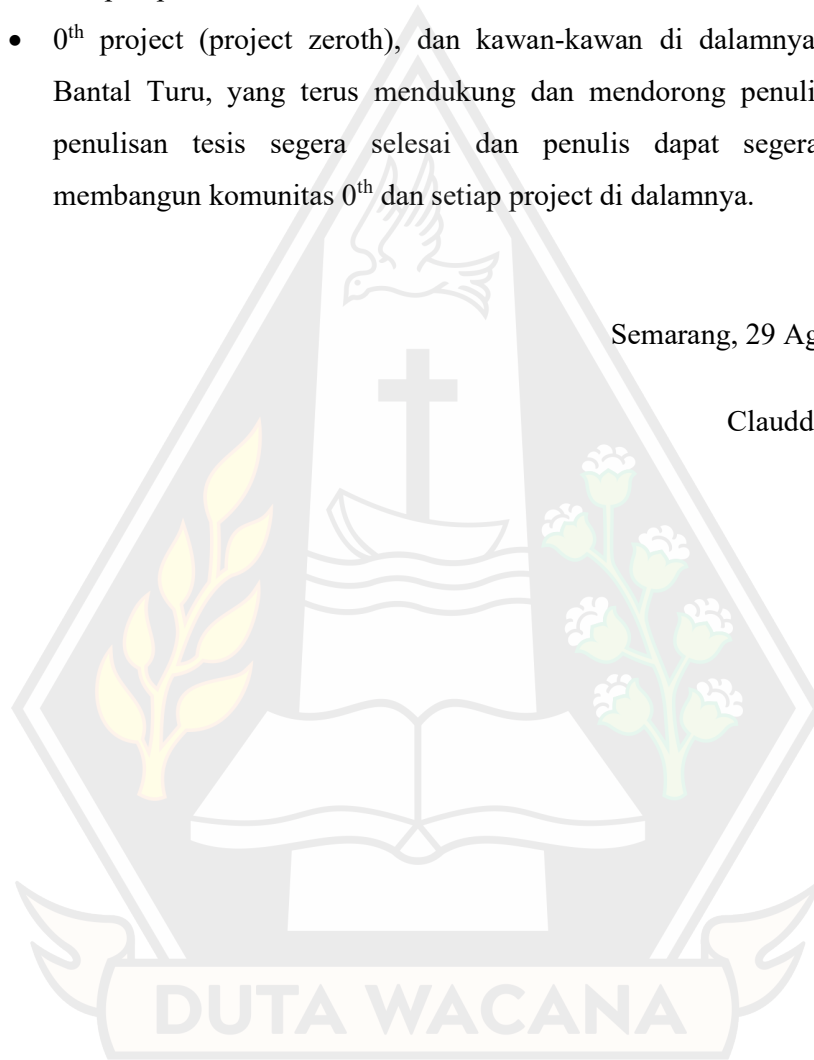
- Mama tercinta yang mendukung secara finansial untuk perkuliahan penulis
- Bapak Pdt. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D dan Bapak Pdt. Handi Hadiwitanto, PhD selaku dosen pembimbing yang terus membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sepanjang penulisan tesis.
- Mas Iwan Firman W., beserta istri beliau, Mbak Lidya, yang terus mendukung dan sekaligus menjadi mentor dan *support system* ketika penulis menghadapi kesulitan dalam materi maupun kehidupan perkuliahan.
- Marchela Cinta Olfivania, adik mahasiswa S1 Teologi UKDW yang penulis temui semasa perkuliahan, dan selalu menjadi *support system* fisik ketika penulis merasa *down*, pelukan hangat darinya yang terus menguatkan penulis.
- Teman-teman satu angkatan Magister Filsafat Keilahian minat studi Pelayanan Kependetaan, di antaranya Kezia, Akhung, Obed dan Yudha

yang selalu membantu penulis dalam penulisan tugas, perurusan perkuliahan, dan sebagainya.

- Keluarga virtual penulis yang penulis kenal melalui platform TikTok, termasuk di dalamnya Lizer (Ken), Cennary, Lulue (Cea), Yuuta Koufuku, Meera Gauri (Kaluna), Hikki Komaru, yang terus menjadi rumah kedua bagi penulis ketika membutuhkan dukungan moral, sepanjang perkuliahan maupun penulisan tesis
- 0th project (project zeroth), dan kawan-kawan di dalamnya, termasuk Bantal Turu, yang terus mendukung dan mendorong penulis sehingga penulisan tesis segera selesai dan penulis dapat segera berfokus membangun komunitas 0th dan setiap project di dalamnya.

Semarang, 29 Agustus 2025

Clauddia Marcella



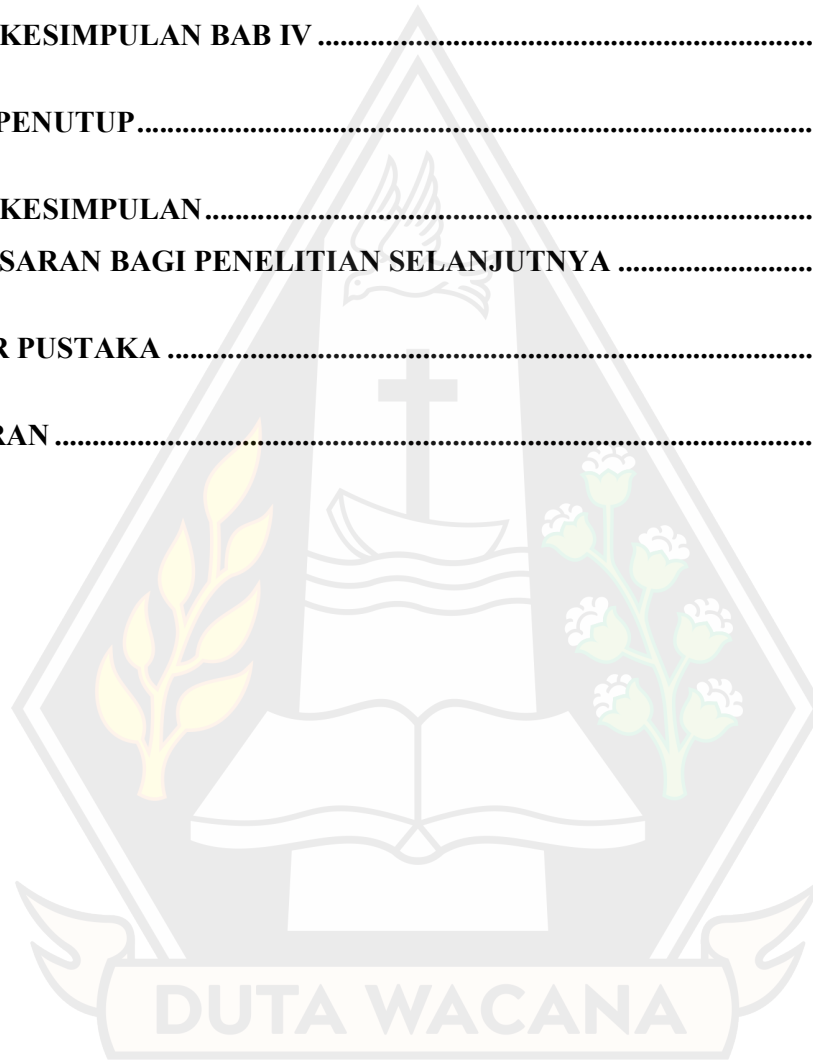
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. PERMASALAHAN PENELITIAN.....	5
1.2.1. Rumusan Masalah.....	5
1.2.2. Pertanyaan Penelitian	11
1.2.3. Tujuan Penelitian	12
1.3. BATASAN PENELITIAN	12
1.4. METODE PENELITIAN	13
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN TESIS	15
BAB II: LANDASAN TEORI	17
2.1.KETERLIBATAN AYAH.....	17
2.1.1. Kumpulan Pandangan Keterlibatan Ayah dari Michael E. Lamb.....	17
2.1.2. Persepsi Keterlibatan Ayah.....	23
2.2. GAMBARAN ALLAH.....	27
2.2.1. Ana-Maria Rizzuto: Pembentukan Gambaran Allah dalam Perspektif Psikologis	27

2.2.2. David Tacey: Gambaran Allah dalam Perspektif Spiritualitas Kaum Muda Secara Teologis	33
2.2.3. Persepsi Gambaran Allah.....	37
2.3. HUBUNGAN PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DAN PERSEPSI GAMBARAN ALLAH.....	40
2.4. KESIMPULAN LANDASAN TEORI PENELITIAN.....	43
BAB III: INTERPRETASI PERSEPSI GAMBARAN ALLAH DAN PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH PADA KAUM MUDA GKMI	45
3.1. UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS.....	45
3.1.1. FIS (Father Involvement Scale)	45
3.1.2. GIS (God Images Scale).....	57
3.2. ANALISIS DATA STATISTIK DESKRIPTIF.....	62
3.2.1. Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi Persebaran Responden Berdasrkan Wilayah Persekutuan Kaum Muda di GKMI (PGMW) dan Status Keberadaan Ayah Kaum Muda di GKMI.....	63
a. Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi Persebaran Responden berdasarkan Asal PGMW Kaum Muda GKMI	63
b. Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi Status Keberadaan Ayah Kaum Muda di GKMI	65
3.2.2. Pengelompokkan Frekuensi Kategori Persepsi Keterlibatan Ayah Berdasarkan Kategori Usia.....	66
a. Keseluruhan Kategori Persepsi Keterlibatan Ayah	66
b. Persepsi Keterlibatan Ayah Ekspresif	68
c. Persepsi Keterlibatan Ayah Instrumental	70
d. Persepsi Keterlibatan Ayah Bimbingan-Nasihat.....	72
3.2.2.1. Interpretasi hasil analisis kategori persepsi keterlibatan ayah.....	74
3.2.3. Pengelompokkan Frekuensi Kategori Persepsi Gambaran Allah Berdasrkan Kelompok Usia	76
a. Keseluruhan Persepsi Gambaran Allah	76
b. Persepsi Gambaran Allah <i>presence</i>	79
c. Persepsi Gambaran Allah <i>acceptance</i>	80

d. Persepsi Gambaran Allah <i>challenge</i>	82
3.2.3.1. Interpretasi hasil analisis kategori persepsi gambaran Allah.....	83
3.3. ANALISIS STATISTIK KORELASIONAL.....	85
3.3.1. Uji Korelasional.....	85
a. Uji korelasional persepsi keterlibatan ayah dan persepsi gambaran Allah secara keseluruhan dan perbandingannya dalam kategori usia	85
b. Uji Korelasional sub-vatiabel keterlibatan ayah dan persepsi gambaran Allah dan perbandingannya dalam kategori usia....	87
3.3.1.1. Interpretasi Uji Korelasional	98
3.4. KESIMPULAN HASIL PENELITIAN.....	102
 BAB IV: PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DAN PERSEPSI GAMBARAN ALLAH BAGI KAUM MUDA DI GKMI.....	105
4.1. DISKUSI TEOLOGIS	105
4.1.1. Konsep Allah Pada Kaum Muda GKMI dalam Spiritualitas Kaum Muda.....	104
4.1.2. Gambaran Allah yang Terbentuk melalui Persepsi Keterlibatan Ayah.....	109
a. Pandangan Pengasuhan Ayah di GKMI Sebagai Gereja Mennonit di Indonesia Berdasarkan Pandangan Menno-Simmons dan Rohaniwan Mennonit di GKMI.....	110
b. Pandangan konsep Alah di GKMI Sebagai Gereja Mennonit di Indonesia	114
c. Pengasuhan Ayah dan Gambaran Allah di GKMI Sebagai Gereja Mennonit di Indonesia	115
4.1.3. Persepsi Keterlibatan Ayah Ekspresif, Instrumental dan Bimbingan-Nasihat yang Tidak Membentuk Persepsi Gambaran Allah yang Mengharapkan Pertumbuhan (<i>challenge</i>) pada Kaum Muda.....	116

4.1.4. Perbedaan Kelompok Usia dalam Pembentukan Persepsi Allah yang Mengharapkan Mereka Bertumbuh Melalui Persepsi Keterlibatan Ayah.....	119
4.2. IMPLIKASI STRATEGIS BAGI KOMUNITAS IMAN.....	121
a. Program pastoral untuk mengisi kekosongan figur ayah bagi kaum muda.	121
b. Rekonstruksi gambaran Allah dalam spiritualitas kaum muda melalui Pendidikan Kristiani.....	122
4.3. KESIMPULAN BAB IV	123
BAB V: PENUTUP.....	126
5.1. KESIMPULAN.....	126
5.2. SARAN BAGI PENELITIAN SELANJUTNYA	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	xii



ABSTRAK

Penelitian ini mencoba menggali hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dan gambaran Allah pada 348 kaum muda (153 remaja, 195 pemuda) Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI). Instrumen *Father Involvement Scale* (FIS), yakni instrumen persepsi keterlibatan ayah dan *God Images Scale* (GIS), yakni instrumen persepsi gambaran Allah diuji melalui 50 responden, yang kemudian digunakan dalam survei utama. Hasil deskriptif menunjukkan persepsi keterlibatan ayah pada kaum muda GKMI tergolong tinggi, dengan perbedaan pada aspek ekspresif di mana kelompok usia remaja lebih tinggi dibandingkan kelompok usia pemuda. Sedangkan untuk persepsi gambaran Allah yang dipersepsikan maha Hadir dan sang Penerima relatif tinggi, sedangkan Allah yang dipersepsikan ‘mengharapkan pertumbuhan’ relatif rendah. Berdasarkan kelompok usia, pemuda GKMI memiliki persepsi gambaran Allah yang maha Hadir yang lebih kuat dari pada remaja. Analisis korelasional menemukan bahwa persepsi keterlibatan ayah instrumental dan persepsi keterlibatan ayah bimbingan-nasihat berkorelasi positif dengan gambaran Allah “*acceptance*”, serta ketiga persepsi keterlibatan ayah berkorelasi negatif dengan gambaran Allah “*challenge*”. Pada remaja, persepsi mereka akan keterlibatan ayah bimbingan-nasihat juga berkorelasi positif dengan persepsi gambaran Allah *acceptance* dan negatif dengan persepsi gambaran Allah *challenge*. Hasil penemuan tersebut berarti, keterlibatan ayah, khususnya dalam hal instrumental dan bimbingan-nasihat berperan dalam memperkuat gambaran Allah yang maha Hadir dan maha Menerima, namun memperlemah gambaran Allah yang menginginkan pertumbuhan dalam kehidupan kaum muda. Implikasi penelitian ini dapat digunakan bagi pengembangan teologi praktis gereja dalam mendukung pengalaman kaum muda.

Kata Kunci: Persepsi gambaran Allah, Persepsi keterlibatan ayah, kaum muda, sekularisme, teologi praktis

ABSTRACT

This study attempts to explore the relationship between perceptions of father involvement God Images in 348 youth (153 adolescents, 195 young adult) of the Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI). The Father Involvement Scale (FIS) instrument, which is an instrument for perceptions of father involvement and the God Images Scale (GIS), which is an instrument for perceptions of the image of God, were tested on 50 respondents, which were then used in the main survey. Descriptive results show that the perception of father involvement among GKMI youth is relatively high, with differences in the expressive aspect where the adolescent age group is higher than the young adult. Meanwhile, the perception of God Images who is perceived as omnipresent (presence) and the Receiver (acceptance) is relatively high, while the God who is perceived as 'expecting growth' (challenge) is relatively low. Based on age group, GKMI youth have a stronger perception of the image of God who is present than adolescents. Correlational analysis found that the perception of instrumental father involvement and the perception of father involvement in mentoring-advising correlated positively with the image of God "acceptance", and the three perceptions of father involvement were negatively correlated with the image of God "challenge". In adolescents, their perception of father involvement in mentoring-advising also correlated positively with the perception of God Images as acceptance and negatively with the perception of the image of God as challenge. The findings mean that father involvement, especially in terms of instrumental and mentoring-advising, plays a role in strengthening the image of God who is omnipresent and omnireceiving, but weakens the image of God who desires growth in the lives of young people. The implications of this study can be used for the development of practical theology of the church in supporting the experiences of young people.

Keywords: Perception of father involvement, Perception of God Images, Youth, secularism, Practical Theology

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan memberi gambaran umum dari permasalahan yang dibahas dan penelitian yang akan dilakukan. Isi dari Bab I ini meliputi latar belakang masalah, permasalahan penelitian melalui rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan permasalahan, garis besar landasan teori dan metode penelitian (yang akan lebih merinci di bagian lampiran) serta sistematika dalam penulisan tesis.

1.1. LATAR BELAKANG

Beberapa media elektronik seperti [kompas.com](https://www.kompas.com)¹, [detik.com](https://www.detik.com)² dan [pramborsfm.com](https://www.pramborsfm.com)³ menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat ketidakhadiran ayah ketiga terbesar di dunia dengan dampak buruk dari ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak. Meski ada beberapa artikel maupun media elektronik yang menyebutkan Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai *fatherless country*, media elektronik lain seperti [narasi.com](https://www.narasi.com)⁴ dan [kumparan.com](https://www.kumparan.com)⁵ menyebutkan hal yang sama, mengkritisi klaim tersebut perlu dikaji ulang dan bahkan tidak ada riset yang menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga dalam hal ketidakhadiran ayah. Dari kelima media elektronik yang telah disebutkan, empat diantaranya ([kompas.com](https://www.kompas.com), [detik.com](https://www.detik.com), [pramborsfm.com](https://www.pramborsfm.com) serta

¹ Sandra Dewi Caesaria, "Indonesia Urutan Ke-3 'Fatherless Country', Psikolog UGM Sebut 5 Dampaknya," *Kompas*, Mei 25, 2023, <https://www.kompas.com/edu/read/2023/05/25/090000371/indonesia-urutan-ke-3-fatherless-country-psikolog-ugm-sebut-5-dampaknya?page=all>.

² Nikita Rosa, "Pakar UGM Ungkap Alasan Indonesia jadi Fatherless Country, Apa Saja?," *detik.com*, Mei 23, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6734583/pakar-ugm-ungkap-alasan-indonesia-jadi-fatherless-country-apa-saja>.

³ Fajrina Nadya, "Fakta Indonesia jadi Negara Fatherless Terbanyak Ketiga di Dunia," *pramborsfm*, Mei 22, 2023, <https://www.pramborsfm.com/lifestyle/fakta-indonesia-jadi-negara-fatherless-terbanyak-ketiga-di-dunia/all>.

⁴ Rusti Dian, "Indonesia Peringkat 3 Fatherless Country di Dunia, Mempertanyakan Keberadaan 'Ayah' dalam Kehidupan Anak," *narasi.com*, Mei 4, 2023, <https://narasi.tv/read/narasi-daily/indonesia-peringkat-3-fatherless-country-di-dunia-mempertanyakan-keberadaan-ayah-dalam-kehidupan-anak>.

⁵ Rizki Baiquni Pratama, "Ternyata Tidak Ada Riset yang Bilang RI jadi Negara Fatherless Ketiga di Dunia," *kumparan.com*, Juni 8, 2023, <https://kumparan.com/kumparannews/ternyata-tidak-ada-riset-yang-bilang-ri-jadi-negara-fatherless-ketiga-di-dunia-20k2Dwbfg0Z/full>.

narasi.com) memiliki keserupaan pendapat, bahwa kondisi *fatherless* di Indonesia, disebabkan oleh budaya patriarki yang kental di Indonesia.

Beberapa media elektronik seperti kompas.com, detik.com dan pramborsfm.com menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat ketidakhadiran ayah ketiga terbesar di dunia dengan dampak buruk dari ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak. Meski ada beberapa artikel maupun media elektronik yang menyebutkan Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai *fatherless country*, media elektronik lain seperti narasi.com dan kumparan.com menyebutkan hal yang sama, mengkritisi klaim tersebut perlu dikaji ulang dan bahkan tidak ada riset yang menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga dalam hal ketidak-hadiran ayah. Dari kelima media elektronik yang telah disebutkan, empat diantaranya (kompas.com, detik.com, pramborsfm.com serta narasi.com) memiliki keserupaan pendapat, bahwa kondisi *fatherless* di Indonesia, disebabkan oleh budaya patriarki yang kental di Indonesia.

Walaupun disebutkan sebelumnya bahwa klaim mengenai Indonesia memiliki peringkat ketiga di dunia perlu dikaji ulang, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan Ayah di beberapa daerah di Indonesia minim dan berdampak buruk pada anak. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sayla Salsabila, Junaidin dan Lukmanul Hakim pada mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa menunjukkan bahwa 45% dari sampel yang diteliti berada pada kategori memiliki ayah yang berperan rendah, dan rendahnya peran ayah dalam kehidupan mahasiswa berpengaruh pada harga diri mahasiswa yang rendah.⁶ Penelitian lain dilakukan oleh Dwi Dasalinda dan Yeni Karneli yang dalam penelitiannya menemukan bahwa di SMA Negeri 10 Jakarta Pusat, 51.2% dari sampel yang diteliti, memiliki tingkat ketidakhadiran ayah yang tinggi, dengan pengaruh ketidakhadiran ayah pada penyesuaian sosial anak yang rendah.⁷ Di Pekanbaru, Dinda Septiani dan Itto Nesya Nasution menemukan bahwa tingkat

⁶ Sayla Salsabila, Junaidin, and Lukmanul Hakim, "Pengaruh Peran Ayah Terhadap Self Esteem Mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa," *Jurnal Psimawa* 3, no. 1 (2020): 24, <https://doi.org/10.36761/jp.v3i1.609>.

⁷ Dwi Dasalinda, Yeni Karneli, "Hubungan Fatherless dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah," *Counsnesia* 2, no. 2 (2021): 102, <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i02.1461>.

peran keterlibatan ayah pada anak berusia 10-12 tergolong rendah, sebesar 62% dengan pengaruh keterlibatan ayah pada perkembangan kecerdasan moral anak.⁸

Selain dampak psikologis dan kognitif pada anak, ketidak-hadiran ayah juga dapat berdampak pada pembentukan spiritualitas anak. Gordon E. Finley dan Seth J. Schwartz menemukan bahwa keterlibatan ayah akan berdampak pada perkembangan spiritualitas remaja dan dewasa muda.⁹ Mendukung hal ini, Fatemeh Shahabizadeh, Sed Abdolmajid Bahraionian dan Shirin Shahriyani menemukan bahwa peran ayah sangat penting dalam pengenalan anak SMA akan Allah serta pengalaman spiritual sehari-hari anak.¹⁰ Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Jonathan C. Waldron, Angela Scarpa dan Jungmen Kim-Spoon juga menemukan bahwa segala bentuk perlakuan buruk yang dialami saat masa kecil (pada masa kanak-kanak) akan membentuk pandangan negatif pada Allah pada mahasiswa yang berusia sekitar 19-20 tahun.¹¹ Melakukan penelitian yang serupa, Alice Kosarkova, Klara Malinakova, Jitse P. van Dijk, dan Peter Tavel pun menemukan hasil yang sama, yakni seseorang yang mengalami trauma masa kecil (seperti kekerasan emosional; kekerasan fisik, kekerasan seksual, pengabaian emosional dan pengabaian fisik) setelah usia 15 tahun akan cenderung enggan memandang Allah secara positif (seperti Allah yang penuh kasih, selalu hadir dan pengampun).¹²

Waldron, Scarpa dan Kum-Spoon serta Kosarkova, Malinakova, van Dijk dan Tavel tidak secara spesifik menyatakan hubungan keterlibatan ayah dengan gambaran Allah, namun tidak terlibatnya ayah dapat menjadi pengalaman buruk yang dimiliki, serta tidak terlibatnya ayah secara emosional dan fisik dapat menjadi

⁸ Dinda Septiani dan Itto Nesya Nasution, "Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak," *Jurnal Psikologi* 13, no.2 (Desember 2017): 123-124, <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>.

⁹ Gordon E. Finley dan Seth J. Schwartz, "The Father Involvement and Nurturant Fathering Scales: Retrospective Measures for Adolescent and Adult Children," *Educational and Psychological Measurement* 64, no. 1 (Februari 2004): 162, <https://doi.org/10.1177/0013164403258453>.

¹⁰ Fatemeh Shahabizadeh, Sed Bahraionian Abdolmajid, dan Shirin Shahriyani, "Role of Fathers in the Spiritual Experiences of High School Students," *Health Spiritual Med Ethic* 5, no. 3 (2018): 20, <http://dx.doi.org/10.29252/jhsme.5.3.16>.

¹¹ Jonathan C. Waldron, Angela Scarpa, dan Junmeen Kim-Spoon, "Religiosity and Interpersonal Problems Explain Individual Differences in Self Esteem among Young Adults with Child Malreatment Experiences," *Child Abuse & Neglect* 80, (Juni 2018): 279, <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2018.03.023>.

¹² Alice Kosarkova, Kiara Malinakova, Jitse P. Van Dijk, dan Peter Tavel, "Childhood Trauma and Experience in Close Relationship Are Associated with the God Image: Does Religiosity Make a Difference?," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, No. 23 (November 2020), <https://doi.org/10.3390%2Fijerph17238841>.

bentuk pengabaian emosional dan pengabaian fisik oleh ayah kepada anak. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan rendahnya keterlibatan Ayah dalam kehidupan kaum muda (usia remaja dan pemuda) , serta pentingnya keterlibatan ayah (*father involvement*) pada perkembangan dan kondisi seseorang, paling tidak dalam perkembangan kecerdasan moral, harga diri, dan penyesuaian sosial seseorang.

Menurut penulis, dampak keterlibatan ayah pada seseorang yang disebutkan, merupakan sebagian hal yang menunjang seseorang untuk dapat berfungsi secara psikologis dan sosial. Harga diri, Ida Green sebutkan merupakan inti dari keberadaan, gambar diri, serta dan akan kendaraan yang dapat digunakan seseorang dalam hidupnya untuk mencapai suatu tujuan,¹³ sedangkan kecerdasan moral, paling tidak, sebagaimana Robert Coles tuliskan, merupakan kecerdasan dalam memperlakukan orang lain.¹⁴ Sehingga, keterlibatan ayah memengaruhi diri seseorang untuk dapat menunjang fungsi psikologis dan sosial dirinya.

Selain secara psikologis dan sosial, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah penting dalam pengenalan anak akan Allah. Pengalaman minimnya keterlibatan ayah dalam bentuk pengabaian emosional dan fisik yang membentuk trauma masa kecil pada seseorang akan membentuk pandangan (gambaran) Allah yang buruk pada usia muda (remaja dan pemuda). Bagi teologi Kristen, gambaran Allah yang buruk tentu menjadi menjadi sebuah perhatian, karena menurut Alister E. McGrath, semenjak abad pencerahan, teologi harus dapat mendiskusikan mengenai apa yang dipahami dan bagaimana Allah dapat dipahami.¹⁵ Gambaran Allah yang dipahami seseorang merupakan bagian dari ‘apa yang dipahami mengenai Allah’, Sehingga, keterlibatan ayah merupakan isu yang juga dapat menjadi perhatian bagi teologi Kristen. Selain mengenai apa, bagaimana Allah dapat dipahami juga menjadi perhatian teologi menurut McGrath.

¹³ Ida Greene, *How to Improve Self-Esteem in the African American Child*, 2nd Ed. (San Diego: P.S.I. Publishers, 2003), 7, <https://library.lol/main/1BC0CE17CF7BF2838C1B86A9C72A4084>. Remaja berada pada rentang usia 12-18 tahun, sedangkan pemuda (transisi antara fase remaja dan dewasa) berada pada rentang usia 19-29 tahun

¹⁴ Robert Coles, *The Moral Intelligence of Children*, 1st ed. (New York: Random House, 1997), chap.1, <https://library.lol/main/359C14876BCA5F2B29A31009B3A9CD96>.

¹⁵ Alister E. McGrath, *Christian Theology: An Introduction*, 5th ed. (UK: Wiley—Blackwell, 2011), chap.5, <https://library.lol/main/17532DA374F71B6957283E7B73FC3480>.

Paul Tillich dan Karl Rahner mencoba untuk mengaitkan teologi Kristen dengan pengalaman sehari-hari.¹⁶ Tidak mengalami keterlibatan ayah secara psikologis, mental maupun fisik pun termasuk sebuah pengalaman manusia. Sehingga, pengalaman tidak atau kurang mengalami keterlibatan ayah secara psikologis, mental maupun fisik dapat menjadi cara dalam bagaimana memahami gambaran Allah yang menjadi perhatian teologi Kristen.

1.2. PERMASALAHAN PENELITIAN

1.2.1. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh Alice Kosarkova dan Marcela Fojtikova Roubalova, menemukan bahwa ketika remaja memiliki gambaran Allah yang positif, maka makna hidup dan harga diri yang terbentuk dalam diri remaja pun positif¹⁷, sebaliknya, ketika seseorang memiliki gambaran Allah yang negatif, maka seseorang cenderung untuk memiliki harga diri dan makna hidup yang negatif. Leslie J. Francis, Jennifer S. Croft dan Alice Pyke juga menemukan bahwa gambaran Allah yang positif terkait dengan kehadiran ibadah dan keikutsertaan di gereja,¹⁸ dalam kata lain, jika seseorang memiliki persepsi gambaran Allah yang negatif, ia cenderung untuk tidak hadir dalam ibadah dan tidak mau terlibat dengan gereja. Kathryn A. Johnson, Adam B. Cohen dan Morris A. Okun dalam penelitiannya pada mahasiswa Kristen S1 menemukan bahwa kepercayaan pada Allah yang baik hati berhubungan positif dengan pengalaman perilaku membantu orang lain dan keinginan untuk membantu orang lain, hal ini juga berarti kebalikannya bahwa ketika mahasiswa Kristen percaya pada Allah yang menghukum, mahasiswa akan cenderung untuk tidak mau membantu orang lain.¹⁹

¹⁶ McGrath, *Christian Theology: An Introduction*, chap.5.

¹⁷ Kosarkova dan Roubalova, "I Am Young," 11.

¹⁸ Leslie Francis, Jennifer S. Croft dan Alice Pyke, "Religious Diversity, Empathy, and God Images: Perspectives from The Psychology of Religion Shaping a Study Among Adolescents in the UK," *Journal of Beliefs and Values* 33, no. 3 (Desember 2012): 16, <https://doi.org/10.1080/13617672.2012.732810>.

¹⁹ Kathryn A. Johnson, Adam Cohen dan Morris Alan Okun, "God is Watching You ... But Also Watching Over You: The Influence of Benevolent God Representations on Secular Volunteerism Among Christians", *Psychology of Religion and Spirituality* 8, no. 4 (July 2015):7, <http://dx.doi.org/10.1037/rel0000040>.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika kaum muda memiliki persepsi yang buruk mengenai Gambaran Allah, mereka cenderung untuk memiliki harga diri, makna hidup, kehadiran dalam ibadah, keikutsertaan dalam gereja dan keinginan membantu orang lain yang buruk. Meski demikian, terdapat penelitian lain seperti Josh Packard dan Todd W. Ferguson yang menemukan bahwa jemaat dapat tidak hadir dalam (meninggalkan) gereja oleh karena institusi gereja sendiri, yang membatasi dengan peraturan, tidak dapat memberi jawaban pada isu kehidupan nyata, dan keinginan jemaat untuk mempraktekkan iman dalam Allah secara aktif melalui relasi dengan orang lain.²⁰ Penelitian dari Packard dan Ferguson menunjukkan bahwa mereka yang meninggalkan gereja belum tentu memiliki gambaran Allah yang buruk namun memiliki kekecewaan pada institusi gereja, justru mereka yang meninggalkan gereja ingin melakukan imannya pada Allah pada sesamanya manusia, termasuk keinginan membantu orang lain yang baik.

Bagaimanapun, persepsi gambaran Allah dapat menjadi perhatian bagi gereja, terutama pada kaum muda. Spiritualitas kaum muda perlu untuk diperhatikan, paling tidak, menurut David Tacey, karena kaum muda merupakan sumber utama vitalitas spiritual serta memiliki potensi besar dalam pembaharuan agama, moral dan lingkungan.²¹ James W. Fowler juga berpendapat bahwa kaum muda dipercaya dan dipandang sebagai generasi baru yang memiliki kearifan untuk memilih yang baik dari budaya ‘orang dewasa’ dan menjauh dari hal buruk yang telah dilakukan oleh pendahulu mereka.²² Tacey tidak secara terus terang menyatakan siapa yang ia maksud sebagai kaum muda, namun dalam bukunya, paling tidak Tacey menyinggung mengenai mahasiswa yang ia ajar.²³ Sedangkan, bagi Fowler, kaum muda dalam gereja perlu menjadi perhatian, dan kaum muda yang Fowler maksud

²⁰ Josh Packard dan Todd Ferguson, “Being Done: Why People Leave the Church, But Not Their Faith”, *Sociological Perspectives* 62, no. 4 (2019): 514, <https://doi.org/10.1177/0731121418800270>.

²¹ David Tacey, *The Spirituality Revolution: The Emergence of Contemporary Spirituality* (New York: Brunner-Routledge, 2004), 73, <https://library.lol/main/8C72195C1F782D1AEC081831FB695954>.

²² James W. Fowler, “Adolescence in The Trinitarian Praxis of God,” in *The 1996 Princeton Lectures on Youth Church and Culture: Christ and The Adolescent: A Theological Approach to Youth Ministry* (Princeton: Institute for Youth Ministry, 1996), 13-21. <https://archive.org/details/christadolescent0000fowl/page/n1/mode/2up>.

²³ Tacey, *The Spirituality Revolution*, 47.

merujuk pada remaja (adolescent).²⁴ Sehingga, fokus dalam penelitian ini adalah kaum muda yang berada di komisi remaja dan pemuda.

McGrath menyampaikan pandangan Teologi Kristen dalam memahami Allah. Paham *kataphatik* berpandangan bahwa manusia dapat memahami Allah dengan bahasa manusia melalui analogi, metafora, dan akomodasi. Allah pun secara pribadi berinisiatif untuk hadir dan berelasi dengan manusia.²⁵ Penulis lain seperti Tacey dalam bukunya, *The Spirituality Revolution*, menuliskan bahwa revolusi spiritualitas yang ia tuliskan bertujuan untuk menemukan yang ilahi di mana pun.²⁶ Tacey pun melanjutkan, dalam spiritualitas yang baru, Allah dipahami secara berbeda.²⁷ Ana-Maria Rizzuto²⁸ dan Tacey²⁹ berpendapat bahwa gambaran Allah merupakan bagaimana Allah dapat dipahami (dipersepsikan) oleh manusia melalui pengalamannya bersama sesamanya.

Tacey menyebutkan bahwa pengalaman sehari-hari yang dapat menjadi sumber persepsi gambaran Allah adalah orang lain sebagai analogi Allah yang tidak terlihat³⁰ dan keluarga merupakan sumber dari dasar kepercayaan gambaran Allah.³¹ Sedangkan Rizzuto menuliskan, persepsi akan gambaran Allah mulai dan terbentuk melalui pengalaman seseorang dengan orang tua mereka.³² Pemikiran-pemikiran McGrath dan Tacey secara teologis serta Rizzuto secara psikologis dapat menunjukkan bagaimana topik mengenai gambaran Allah bukanlah hanya perhatian teologi semata, sebagaimana Jenny Knight menuliskan, gambaran Allah secara teologis tidak harus terus

²⁴ James W. Fowler, "Perspectives on Adolescents, Personhood, and Faith," dalam *The 1996 Princeton Lectures on Youth Church and Culture: Christ and The Adolescent: A Theological Approach to Youth Ministry* (Princeton: Institute for Youth Ministry, 1996), 1-11. <https://archive.org/details/christadolescent0000fowl/page/n1/mode/2up>.

²⁵ McGrath, *Christian Theology*, bab 8.

²⁶ Tacey, *The Spirituality Revolution*, 4.

²⁷ Tacey, *The Spirituality Revolution*, 158.

²⁸ Ana-Maria Rizzuto, *The Birth of The Living God: A Psychoanalytic Study* (Chicago: University of Chicago Press, 1981), bab 1. <https://library.lol/main/B33D0B3F1660C0DF3C13951138E3AFD4>.

²⁹ Tacey, *The Spirituality Revolution*, 159.

³⁰ Tacey, *The Spirituality Revolution*, 159.

³¹ Tacey, *The Spirituality Revolution*, 106.

³² Rizzuto, *The Birth of The Living God*, Bab 1.

menjadi isu teoritis, namun juga terkait dengan pembentukan psikologis inti seseorang.³³

Gambaran Allah yang dapat dikenali melalui pengalaman dengan sesama manusia serta ketersediaan pribadi Allah untuk berelasi dengan manusia, memiliki arti lain bahwa gambaran Allah bukan lagi sesuatu yang jauh dan bertahta di Surga, melainkan hadir dalam keterhubungan manusia, bahkan dalam pengalaman-pengalaman yang dekat dengan manusia, seperti pengalaman bersama orang tua, atau secara spesifik, pengalaman akan keterlibatan ayah. Rizzuto dalam penelitiannya menemukan bahwa gambaran Allah lebih banyak merupakan representasi dari figur ayah di dalam kehidupan responden.³⁴ Penelitian dari Wioletta Radziwiłłowicz dan Tracz Michał mendukung hal ini, mereka menemukan bahwa sikap ayah yang menuntut anak berkorelasi positif dengan persepsi gambaran Allah yang menerima, hadir, mendorong untuk menjadi lebih baik serta perilaku penolakan dari ayah dalam kehidupan anak berkorelasi negatif dengan kemahakuasaan Allah.³⁵

Selain ayah berdampak dalam pembentukan gambaran Allah, penelitian lain mengungkapkan bagaimana keterlibatan ayah memberi dampak pada wilayah kehidupan anak yang lain. Ali Serdar Sağkal, Yalçın Özdemir, dan Nermin Koruklu menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam kehidupan anak dapat memberikan gambaran kepuasan psikologis dan kesejahteraan hidup pada anak.³⁶ Kemudian penelitian oleh Zhillan Zhalya menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam kehidupan anak yang tinggi akan merendahkan

³³ Jenny S. Knight, *Feminist Mysticism and Images of God: a Practical Theology* (USA:Chalice Press, 2011), 15.

³⁴ Ana-Maria Rizzuto, "God in The Mind: The Psychodynamics of an Unusual Relationship," *The Annual of Psychoanalysis* 35, (2007): 27, <https://www.scribd.com/document/296394018/Rizzuto-God-Mind>.

³⁵ Wioletta Radziwiłłowicz dan Michał Tracz, "Image of God and Father Among Adolescent Boys," *Czasopismo Psychologiczne Psychological Journal* 20, no. 2 (Februari 2014): 207, <http://dx.doi.org/10.14691/CPJ.20.2.199>.

³⁶ Ali Serdar Sağkal, Yalçın Özdemir, dan Nermin Koruklu, "Direct and Indirect Effects of Father-Daughter Relationship on Adolescent Girls' Psychological Outcomes: The Role of Basic Psychological Need Satisfaction," *Journal of Adolescence* 68, no. 1 (July 2018): 37, <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.07.001>.

keinginan anak untuk melakukan seks di luar pernikahan³⁷. Penelitian oleh Fauziah Anas, Muh. Daud dan Kurniati Zainuddin, bahwa ayah yang tidak terlibat dalam kehidupan anak berhubungan secara signifikan dengan tindak kriminal remaja, serta ditemukan korelasi positif antara ketidakterlibatan ayah dengan tindak kriminal anak, yakni semakin tidak terlibat ayah dalam kehidupan remaja, tindak kriminal remaja pun akan meningkat.³⁸

Sebuah survei yang dilakukan oleh UNICEF, UNDP, Prospera dan SMERU pada tahun 2020 di Indonesia yang menemukan bahwa semasa pandemi, dari rumah tangga yang disurvei, hanya sebesar 23.4% ayah yang terlibat dalam peran pendampingan pembelajaran jarak jauh,³⁹ selain itu, ditemukan juga bahwa sekitar 80% ayah dalam rumah tangga menjadi pencari nafkah bagi keluarganya.⁴⁰ Mayoritas rumah tangga dengan ayah sebagai pencari nafkah utama pernah disinggung oleh Lamb, Pleck, dan Levine yang menuliskan bagaimana keterlibatan ayah dalam keluarga secara awam dipersepsikan berperan sebagai pencari nafkah, meski pada perkembangannya, sebagaimana Lamb tuliskan, peran ayah dalam keluarga telah berubah menjadi konsep keterlibatan yang memainkan berbagai peran dalam kehidupan anak.⁴¹

Peran ayah berdasarkan struktur keluarga pada umumnya Talcott Parsons dan Robert F. Bales jelaskan, bahwa ayah (suami) berhubungan dengan anggota keluarga lain (anak, istri) dengan kekuasaan dan instrumentalitas yang tinggi namun rendah dalam ekspresi, sedangkan ibu

³⁷ Zhillan Zhalya, "Emerging Adults' Perceptions of Their Father Involvement: Significant to Sociosexuality," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 139, (2018): 234, <https://doi.org/10.2991/uipsur-17.2018.34>.

³⁸ Fauziah Anas, Muh. Daud, dan Kurniati Zainuddin, "Hubungan Fatherless dan Kenakalan Remaja Pada Anak yang Berhadapan Dengan Hukum di Makassar," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 393. <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/view/3091/2482>

³⁹ UNICEF, UNDP, Prospera dan SMERU. *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi COVID-19 pada Rumah Tangga dan Rekomendasi Kebijakan Strategis untuk Indonesia*, Jakarta, 2021, <https://www.unicef.org/indonesia/media/11211/file/Analisis%20Dampak%20Sosial%20dan%20Ekonomi%20COVID-19%20pada%20Rumah%20Tangga%20dan%20Rekomendasi%20Kebijakan%20Strategis%20untuk%20Indonesia.pdf>.

⁴⁰ UNICEF dkk., *Analisis Dampak Sosial*, 43.

⁴¹ Michael E. Lamb, "How do Fathers Influence Children's Development? Let Me Count the Ways," dalam *The Role of the Father in Child Development*, 5th edition, ed. Michael E. Lamb, (New Jersey: Wiley, 2010), 1-26. <https://library.lol/main/BFE014A85D66F4D2DA52F8948746778B>.

memiliki kekuasaan yang besar dan tinggi dalam ekspresi⁴². Meski demikian, Parsons dan Bales melanjutkan, terdapat sistem sub (*sub-system*) antar anggota keluarga, dan Ibu kerap mengemban peran ganda (ekspresif sekaligus instrumental) dalam hubungannya dengan sang anak, karena sang ayah tidak terlibat.⁴³

Menurut perspektif sistem keluarga, Jingyi Wang, Reed W. Donithen dan Sarah J. Schoppe-Sullivan menuliskan bahwa keluarga berfungsi melalui hubungan antara satu individu dengan individu dalam sebuah hubungan yang saling memengaruhi satu dengan yang lain dan keluarga memiliki 2 ciri, yakni homeostatis dan adaptif; di mana ciri homeostatis keluarga adalah kemampuan keluarga untuk dapat mempertahankan kestabilannya ketika lingkungan sekitarnya mengalami perubahan, sedangkan ciri adaptif keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk mengatur ulang pengorganisasian di dalam keluarga sebagai respon akan perubahan di dalam maupun luar keluarga⁴⁴.

Persepsi akan keterlibatan ayah dalam kehidupan kaum muda merupakan bagian pengalaman yang membentuk psikologi kaum muda. Meski persepsi keterlibatan ayah dalam kehidupan kaum muda merupakan isu psikologis, pengalaman akan figur ayah pun dapat menjadi sumber persepsi gambaran Allah, karena gambaran Allah, yang merupakan isu teologis, terkait dengan pembentukan psikologis inti seseorang. Selain itu, Gambaran Allah yang dapat ditemukan melalui relasi dalam lingkup yang kecil, salah satunya adalah relasi dengan ayah melalui keterlibatan ayah dalam kehidupan seseorang. Secara psikologis, persepsi akan gambaran Allah terbentuk melalui pengalaman dengan orang tuanya, dalam hal ini, figur ayah. Selain itu, pemahaman (gambaran) akan Allah yang tidak terlihat dapat dipersepsikan melalui pengalaman sehari-hari dengan sang ayah.

⁴² Talcott Parsons dan Robert F. Bales, *Family, Socialization and Interaction Process* (USA: The Free Press, 1955), 45. <https://libgen.is/book/index.php?md5=8D5057418702DEA6735B382765C48622>.

⁴³ Parsons dan Bales, *Family, Socialization and Interaction*, 153.

⁴⁴ Jingyi Wang, Reed W. Donithen, dan Sarah Schoppe-Sullivan, "Fathers and Family Systems," dalam *Handbook of the Psychology of Fatherhood*, ed. Sonia Molloy, Pierre Azzam, and Anthony Isacco (USA: Springer, 2022), 23-59. <https://libgen.is/book/index.php?md5=56896DE5F559ED6CBE03EF6812CF8A4A>.

Penelitian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman akan peran ayah dalam kehidupan seseorang dapat membentuk gambaran Allah yang dimiliki seseorang. Indonesia, khususnya Gereja Kristen Muria di Indonesia (GKMI), sebagai bagian dari gereja dengan denominasi Mennonite, memiliki landasan teologis dari Menno-Simons, yang memberi penekanan pada para jemaat pria agar memberikan perhatian khusus pada pendidikan melalui pengasuhan dan pengarahan pada anak agar menaati Firman Tuhan⁴⁵. Menno-Simmons melanjutkan bahwa para dewasa perlu membimbing anak-anak untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan usia mereka.⁴⁶ Tokoh GKMI seperti Charles Christano, menyampaikan bahwa jemaat Mennonit juga berpandangan bahwa Allah digambarkan memiliki kepribadian seperti kebaikan, cinta dan kuasa yang tidak terbatas⁴⁷. Sedangkan J. C. Wenger menyampaikan bahwa Allah memiliki kasih sama seperti kasih orang tua pada anaknya.⁴⁸

Pandangan pandangan dari Menno-Simons, tokoh Mennonit dan tokoh dari GKMI, menunjukkan bahwa peran ayah di dalam keluarga penting untuk memberikan pendidikan pada anak, termasuk pengenalan akan Allah. Allah pun digambarkan memiliki kepribadian dan sifat seperti orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pandangan gereja Mennonit pun, gambaran Allah yang dimiliki seseorang dapat terbentuk melalui pengalaman pendidikan yang diterima seseorang dari peran sang ayah di dalam keluarga.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini berusaha untuk menggali persepsi gambaran Allah yang dimiliki kaum muda dengan persepsi keterlibatan ayah mereka melalui pertanyaan:

⁴⁵ Menno Simons, "The Nurture of Children", dalam *The Compleet Writings of Menno-Simons c. 1496-1561*, trans. Leonard Verduin, ed. J. C. Wenger (Pennsylvania: Herald Press, 1986), 946-952. <https://library.lol/main/C4AB470EDCE058E4C014D295AFFFA112>.

⁴⁶ Simons, "The Nurture of Children," 951-952.

⁴⁷ Charles Christano, *Keyakinan Jemaat Mennonit* (Semarang: Penerbit Pustaka Muria, 2007), 11.

⁴⁸ J. C. Wenger, *What Mennonites Believe* (Pennsylvania: Herald Press, 1991), 11. <https://006Cibrary.lol/main/8ADCE318179652510DF1F5B38E3C707C>.

1. Bagaimana persepsi kaum muda GKMI akan peran Ayah dan persepsi gambaran Allah mereka?
2. Bagaimana korelasi persepsi keterlibatan ayah dengan persepsi gambaran Allah kaum muda?
3. Bagaimana perbedaan persepsi gambaran Allah dan perbedaan persepsi keterlibatan ayah jika ditinjau dari kategori usia?
4. Bagaimana hubungan persepsi gambaran Allah dengan persepsi keterlibatan ayah pada kaum muda dan perbedaan keduanya jika ditinjau dari variasi usia kaum muda dapat dikembangkan untuk pengembangan teologi praktis?

1.2.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk menggali hubungan persepsi gambaran Allah dan persepsi keterlibatan ayah kaum muda, dan perbedaan keduanya jika ditinjau dari variasi usia kaum muda GKMI. Hasil penelitian yang ditemukan diharapkan dapat memenuhi tujuan penelitian ini, yakni mendapatkan gambaran persepsi kaum muda GKMI mengenai peran ayah mereka dan persepsi mereka akan gambaran Allah, serta korelasi antara persepsi keterlibatan ayah dan persepsi gambaran Allah pada kaum muda yang akan digunakan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teologi praktis bagi gereja.

1.3. BATASAN PENELITIAN

Orang tua, sebagai salah satu representasi Allah dalam kehidupan seseorang, terdiri dari sosok ayah dan ibu. Namun, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana relasi dengan ayah melalui keterlibatan ayah dalam kehidupan kaum muda. Fokus pada sosok ayah didasari pada sistem keluarga di Indonesia, di mana sistem patriarki masih mendominasi. Sosok ayah dianggap sebagai sosok yang dominan dan menjadi pusat dalam keluarga di Indonesia. Ayah yang menjadi sosok dominan pada keluarga di Indonesia, pada umumnya diharapkan menjadi model bagi anak-anak mereka. Ayah yang berada dalam posisi dominan dan menjadi pusat dalam keluarga, disampaikan juga oleh Dr. Drs. Yanuarius You. You menyampaikan bahwa patriarki merupakan struktur sosial di mana pria lebih

mendominasi dalam berbagai urusan, baik rumah tangga maupun sosial.⁴⁹ Oleh karenanya, penelitian ini akan berfokus pada kaum muda berusia 12-29 tahun di Gereja-Gereja Kristen Muria di Indonesia yang memiliki pengalaman hidup bersama ayah kandung mereka. Penelitian yang dilakukan akan menggali bagaimana persepsi kaum muda mengenai keterlibatan ayah kandung mereka dan persepsi kaum muda mengenai gambaran Allah yang mereka miliki.

1.4. METODE PENELITIAN⁵⁰

Penelitian akan dilakukan dengan metode kuantitatif pada jemaat kaum muda GKMI yang memiliki pengalaman hidup dengan ayah kandung dengan perkiraan populasi 2098 orang dengan jumlah sampel 336 orang. Dari populasi dan sampel yang telah ditetapkan, penulis membagi kaum muda dalam dua kelompok usia (remaja usia 12-18 tahun dan pemuda usia 19-29 tahun). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner elektronik melalui *platform* Google Form (Gform). Responden akan mengisi data demografis seperti usia, pengalaman hidup bersama ayah, status ayah tinggal bersama, terpisah atau sudah meninggal serta asal GKMI responden.

Penelitian yang dilakukan penulis akan berusaha untuk menemukan bagaimana keterlibatan ayah dan gambaran Allah yang dipersepsikan oleh kaum muda di GKMI, sehingga diperlukan pengumpulan informasi mengenai kedua variabel tersebut. Pengumpulan informasi penulis lakukan dengan menggunakan skala pengukuran *Father Involvement Scale* dari Gordon E. Finley dan Seth J. Schwartz⁵¹ untuk persepsi keterlibatan ayah pada kaum muda GKMI; serta untuk mengetahui persepsi Gambar Allah yang pada kaum muda, penulis akan mengadaptasi *3-scale God Image Scales* dari Lawrence⁵² yang telah diadaptasi. Baik *Father Involvement Scale* maupun *3-scale God Image Scales* akan diadaptasi

⁴⁹ Dr. Drs. Yanuarius You, *Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 55.

⁵⁰ Metode Penelitian secara lebih mendetail akan dibahas dalam Lampiran 1

⁵¹ Finley and Schwartz, "The Father Involvement," 150-151.

⁵² Richard T. Lawrence, "Measuring the Image of God: The God Image Inventory and the God Image Scales," *Journal of Psychology and Theology* 25, No. 2 (Juni 1997): 217, <https://doi.org/10.1177/009164719702500206>.

dengan menerjemahkan versi asli (dalam bahasa Inggris) ke dalam bahasa Indonesia.

Penulis menyadari, proses adaptasi skala yang penulis lakukan akan berpengaruh pada reliabilitas dan validitas setiap skala. Sehingga, pada setiap skala yang sudah diterjemahkan akan penulis uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas akan mengukur apakah skala (instrumen) yang digunakan tepat dalam pengukuran. Uji validitas pada skala *Father Involvement Scale* dan *3-scale God Images Scale* akan dilakukan dengan uji korelasional pearson antar item dalam 1 sub variabel atau dimensi.⁵³ Sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah skala memiliki hasil yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang serupa dengan subjek yang berbeda⁵⁴, dan uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha⁵⁵, dengan nilai alpha sebesar .40.⁵⁶

Informasi dari kaum muda yang dikumpulkan melalui skala yang sudah valid dan reliabel, akan diolah dengan analisa deskriptif untuk mengelompokkan data penelitian melalui tabel, grafik dan/atau statistik dasar serta pengukuran variabilitas agar data dapat disimpulkan kemudian dipahami. Selain itu, analisa statistik antar variabel, sub-variabel dan dimensi akan dilakukan. Analisa statistik yang akan dilakukan antara lain pengukuran statistik korelasi dan independensi. Pengukuran statistik korelasi adalah pengukuran statistik untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel⁵⁷, dan dalam penelitian ini, analisa hubungan akan dilakukan dengan uji korelasional Spearman's rho. Sedangkan Pengukuran statistik independensi adalah merupakan pengukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan variabel pada kategori responden tertentu⁵⁸, dalam penelitian ini akan digunakan uji independensi *chi-square*.

⁵³ Desy Arum Sunarta, Aswinda Darwis, Alamsyah, Muhammad Mukhtar S, dan Maridia, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Makassar: CV. Tohar Media, 2023), 96. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN/Ix3eEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pearson+r+hitung+tabel+validitas+valid&pg=PA96&printsec=frontcover.

⁵⁴ Soleman H. Abu-Bader, *Using Statistical Methods in Social Science Research* (NY: Oxford University Press, 2021), 9. <https://library.lol/main/6F420A1F8FAD5797B0B1489CCCCF3359A>.

⁵⁵ Abu-Bader, *Using Statistical Methods*, 15

⁵⁶ Abu-Bader, *Using Statistical Methods*, 56

⁵⁷ Abu-Bader, *Using Statistical Methods*, 194.

⁵⁸ Timothy C. Urdan, *Statistics in Plain English*, 2nd edition (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005), 161, <https://library.lol/main/11F5443464F2A405F1F51BFB79F85D2F>.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN TESIS

Berikut merupakan sistematika penulisan dalam tesis ini:

Bab I – Pendahuluan

Bab I dalam tesis ini memaparkan gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Isi dari bab I yang merupakan pendahuluan dalam tesis ini antara lain latar belakang masalah, permasalahan penelitian yang dijabarkan melalui rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan permasalahan, garis besar metode penelitian dan landasan teori penelitian (yang akan dibahas secara lebih merinci di Bab II untuk landasan teori dan Bab III untuk metode penelitian), serta pemaparan sistematika penulisan tesis ini.

Bab II – Landasan Teori

Setelah pemaparan gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas dalam Bab I, Bab II menyajikan kerangka konseptual dan teoritis yang mendasari penelitian tesis ini sesuai dengan topik yang diangkat, yakni persepsi keterlibatan ayah dan persepsi gambaran Allah. Konten dalam Bab II antara lain, teori konseptual persepsi keterlibatan ayah berdasarkan kumpulan tulisan dari Michael E. Lamb, teori konseptual persepsi gambaran Allah dalam perspektif psikologis menurut Ana-Maria Rizzuto, teori konseptual persepsi gambaran Allah dalam spiritualitas kaum muda dari David Tacey.

Bab III – Interpretasi Persepsi Gambaran Allah dan Persepsi Keterlibatan Ayah pada Kaum Muda GKMI

Hasil penelitian akan disampaikan dalam Bab III. Hasil penelitian yang akan disampaikan berupa validitas dan reliabilitas instrumen yang disusun serta hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian bagaimana hubungan persepsi keterlibatan ayah dan persepsi gambaran Allah dan adakah perbedaan hubungan keduanya pada kelompok usia yang berbeda.

Bab IV – Persepsi Keterlibatan Ayah dan Persepsi Gambaran Allah Bagi Kaum Muda di GKMI

Setelah hasil penelitian telah didapatkan dan diinterpretasi, hasil penelitian akan didiskusikan secara teologis untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana hubungan persepsi keterlibatan ayah dan persepsi gambaran Allah serta bagaimana perbedaan hubungan keduanya pada kelompok usia yang berbeda dapat menjadi pengembangan teologi praktis di dalam Bab IV.

BAB V – Penutup

Ketika hasil dan pembahasan telah disampaikan, penulisan tesis akan diakhiri dengan kesimpulan dalam Bab V, yang menjelaskan mengenai keseluruhan atau inti dari penelitian ini. Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan, Bab V juga akan menyampaikan saran bagi gereja. Kelemahan dari penelitian ini juga akan disampaikan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa di Indonesia, tingkat keterlibatan ayah dalam kehidupan anak masih minim dan berdampak buruk pada perkembangan psikologis, kognitif dan spiritual anak. Rendahnya keterlibatan ayah dapat berdampak pada pembentukan trauma dan pandangan negatif terhadap Allah pada usia muda, sehingga keterlibatan ayah merupakan topik yang perlu menjadi perhatian bagi teologi Kristen dalam memahami gambaran Allah dan pengalaman manusia. Sebagai topik yang perlu menjadi perhatian bagi teologi Kristen, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Dinamika Persepsi Gambaran Allah dan Persepsi Keterlibatan Ayah pada Kaum Muda GKMI”**, dengan tujuan menggali hubungan persepsi gambaran Allah dan persepsi keterlibatan pada kaum muda di GKMI. Hasil penggalan hubungan persepsi gambaran Allah dan persepsi keterlibatan ayah diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teologi praktis, terutama dalam memahami peran ayah dan gambaran Allah dalam kehidupan kaum muda.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menggali hubungan antara keterlibatan ayah dan persepsi gambaran Allah pada kaum muda GKMI. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam kehidupan anak, berdampak pada harga diri, pemaknaan hidup serta perkembangan perilaku anak. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berdampak pada perkembangan psikologis dan spiritualitas anak, termasuk persepsi gambaran Allah. Gambaran Allah, pada dasarnya dapat dipahami melalui pengalaman sehari-hari dengan orang lain, termasuk figur ayah. Pendekatan psikologis dan teologis digunakan untuk memahami hubungan yang terjadi antara persepsi keterlibatan ayah dan persepsi gambaran Allah pada kaum muda di GKMI.

Penulis melaksanakan penelitian dengan dasar teoritis dalam bab II. Keterlibatan ayah dalam penelitian ini dilandaskan dengan teori psikologis keterlibatan ayah dari Michael E. Lamb. Keterlibatan ayah merupakan peran ayah dalam keluarganya, termasuk bagaimana ia berperan dalam kehidupan sang anak. Seseorang dapat mempersepsikan keterlibatan ayah dengan tiga cara, di antaranya keterlibatan ayah yang dipersepsikan secara ekspresif, keterlibatan ayah yang dipersepsikan secara instrumental dan keterlibatan ayah yang dipersepsikan secara bimbingan-nasihat. Persepsi keterlibatan ayah ekspresif adalah peran pengasuhan ayah dengan kelekatan emosional pada anak, kemudian keterlibatan ayah instrumental merupakan peran pengasuhan ayah yang berperan dalam mempersiapkan anak agar siap menghadapi kehidupan di luar keluarga. Sedangkan keterlibatan ayah lainnya yakni keterlibatan ayah bimbingan-nasihat, yakni peran ayah dalam mengasuh dengan kelekatan emosional yang membentuk kesiapan anak untuk menghadapi kehidupan di luar keluarga.

Persepsi gambaran Allah dalam penelitian yang penulis lakukan didasarkan secara psikologis sebagaimana pandangan dari Ana-Maria Rizzuto dan secara teologis melalui spiritualitas kaum muda dari David Tacey. Persepsi Gambaran Allah merupakan pandangan seseorang untuk memahami sosok Allah yang menciptakan dunia. Persepsi gambaran Allah dapat terbentuk melalui relasi dengan orang tua, pengajaran iman yang diterima sejak lahir (*natal faith*). Bagi kaum muda yang hidup di tengah-tengah sekularitas, spiritualitas mereka yang juga terbentuk melalui pengalaman hidup seperti relasi dengan orang tua dan pengajaran iman yang mereka terima dari orang tua mereka). Secara teoritis, penulis menyampaikan ada beberapa gambaran Allah, di antaranya Allah yang dipersepsikan hadir (*presence*), Allah yang dipersepsikan menerima kaum muda (*acceptance*) dan Allah yang dipersepsikan mengharapka kaum muda bertumbuh (*challenge*).

Penelitian yang dilakukan penulis melibatkan 348 responden kaum muda GKMI dengan dua pembagian kelompok kategori usia, yakni remaja (12-18 tahun) dan pemuda (19-29 tahun). Hasil analisis deskriptif pada kaum muda GKMI menunjukkan bahwa secara umum, ayah dipersepsikan terlibat, sedangkan pada persepsi gambaran Allah, secara umum pada kaum muda GKMI, mereka mempersepsikan Allah sangat hadir dan menerima mereka, namun Allah yang mengharapka pertumbuhan dalam kehidupan mereka kurang dipersepsikan. Selain analisis deskriptif, uji korelasional dilakukan dalam penelitian yang penulis lakukan. Uji korelasional dilakukan pada persepsi keterlibatan ayah dan persepsi gambaran Allah secara umum (variabel) dan juga pada taraf sub-variabel dengan dimensi, pada kaum muda di GKMI serta pada kelompok kategori usia.

Hasil uji korelasional menunjukkan bahwa pembentukan gambaran Allah pada kaum muda GKMI dipengaruhi oleh bagaimana mereka mempersepsikan keterlibatan ayah. Sebagai gereja dengan dasar teologis Mennonite, pengasuhan dan pengarahan dari orang tua untuk menaati Firman Tuhan menjadi hal yang penting. Pada bagian dari bab IV, penulis juga menyarankan program pastoral untuk mengisi kekosongan figur ayah bagi kaum muda melalui pembimbingan rohani, kelompok pendampingan dan keterlibatan aktif dalam kehidupan mereka. Selain itu, gereja perlu untuk mengembangkan pendidikan Kristiani yang terbuka dan inklusif untuk

membantu kaum muda untuk memahami gambaran Allah yang mendukung pertumbuhan hidup mereka.

5.2. SARAN BAGI PENELITIAN SELANJUTNYA

Berikut saran yang dapat penulis sampaikan bagi penelitian selanjutnya dan gereja

a. Bagi Gereja

Berdasarkan pemahaman teori keterlibatan ayah dan gambaran Allah dalam spiritualitas kaum muda, gereja dapat mempertimbangkan saran berikut:

- Menyediakan fasilitas untuk kebutuhan spiritualitas kaum muda. Gereja perlu merespons kehidupan kaum muda yang terus bergerak dan mencari makna hidup pribadi yang mendalam. Memberikan ruang bagi kaum muda untuk terus menggali makna spiritual yang lebih fleksibel dan tidak kaku (maupun otoriter), dengan adanya sesi diskusi terbuka atau program pendampingan yang melibatkan pemimpin di gereja.
- Memberi kesempatan dan mendukung spiritualitas yang menghargai pertumbuhan dalam kehidupan kaum muda. Gereja bisa memberi kesempatan kaum muda untuk mengembangkan sebuah spiritualitas yang mendorong pertumbuhan diri dan pemahaman sosial kaum muda. Diharapkan, kaum muda dapat merasakan bahwa Allah tidak hanya dekat namun juga menginginkan pertumbuhan pribadi melalui tanggung jawab sosial dan keadilan.
- Gereja dapat menyusun sebuah program untuk keluarga yang tidak memiliki figur ayah. Gereja dapat menawarkan program dukungan bagi figur otoritas lain di keluarga selain ayah (yang tidak ada maupun tidak hadir), seperti ibu maupun wali lainnya dalam membimbing anak-anak secara spiritual. Sehingga anak mendapatkan figur pendamping dan pembimbing spiritual dalam konteks keluarganya yang tidak memiliki figur ayah, serta agar

anak dapat siap menghadapi tantangan dalam kehidupan sekuler di masyarakat.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Meski dengan berbagai kelemahan penelitian ini, penulis secara pribadi masih merasa bahwa penelitian lebih lanjut dengan topik yang serupa masih menarik untuk dilakukan, karena Penelitian dengan topik serupa (persepsi gambaran Allah dengan atau tanpa persepsi keterlibatan ayah) pada kaum muda selanjutnya dapat mempertimbangkan saran berikut:

- Mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berhubungan lebih kuat dengan persepsi gambaran Allah, dan membandingkannya dengan persepsi keterlibatan ayah dalam penelitian ini
- Perencanaan dan perancangan penelitian yang lebih terstruktur dengan mempertimbangkan alokasi waktu, terutama jika penelitian yang dilakukan memiliki tenggat waktu.

Melakukan penelitian gabungan dengan penelitian kuantitatif sekaligus kualitatif agar data yang ada tidak hanya memberi gambaran umum melalui sample namun juga ada penemuan yang mendalam dari kaum muda. Penggunaan penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang tidak hanya memberi informasi menyeluruh dari populasi yang diteliti, namun juga hasil penelitian yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, Soleman H. *Using Statistical Methods in Social Science Research*. NY: Oxford University Press, 2021.
<https://library.lol/main/6F420A1F8FAD5797B0B1489CCCF3359A>.
- Anas, Fauziah, Muh. Daud, dan Kurniati Zainuddin, "Hubungan Fatherless dan Kenakalan Remaja Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di Makassar." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 388-295.
<https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/view/3091/2482>.
- Bradley, R. Hertel dan Michael J. Donahue. "Paterntal Influences on God Images among Children: Testing Durkheim's Metaphoric Parallelism." *Journal for the Scientific Study of Religion* 34, no. 2 (June 1995): 186-199. <https://sci-hub.se/https://doi.org/10.2307/1386764>.
- Caesaria, Sandra Dewi. "Indonesia Urutan Ke-3 Fatherless Country", Psikolog UGM Sebut 5 Dampaknya." *Kompas*, Mei 25, 2023.
<https://www.kompas.com/edu/read/2023/05/25/090000371/indonesia-urutan-ke-3-fatherless-country-psikolog-ugm-sebut-5-dampaknya?page=all>.
- Coles, Robert. *The Moral Intellegence of Children*, 1st ed.. Chap. 1. New York: Random House, 1997.
<https://library.lol/main/359C14876BCA5F2B29A31009B3A9CD96>.
- Dasalinda, Dwi, yeni Karneli, "Hubungan Fatherless dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah." *Counsnesia* 2, no. 2 (2021): 98-105, <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i02.1461>.
- Day, Randal D., dan Michael E. Lamb. "Conceptualizing and Measuring Father Involvement: Pathways, Problems, and Progress." dalam *Conceptualizing and Measuring Father Involvement* edited by Randal D. Day and Michael E. Lamb. 1-16. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004.
<https://library.lol/main/6A5C59E3433E08E62F96F91A06796BF3>.

- Fadhilla, Rahmad dan Siregar, Anggita Pratiwi. "Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic terhadap Kesehatan Mental Remaja." *Invention* 5, no. 2 (2024): 37-48. <https://doi.org/10.51178/invention.v5i2.2017>.
- Lamb, Michael E., Susan S. Chuang dan C. Philip Hwang, "Internal Reliability, Temporal Stability, and Correlates of Individual Differences in Paternal Involvement: A 15-Year Longitudinal Study in Sweden." in *Conceptualizing and Measuring Father Involvement*, edited by Randal D. Day and Michael E. Lamb. 111-128. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004. <https://libgen.is/book/index.php?md5=6A5C59E3433E08E62F96F91A06796BF3>.
- Dian, Rusti. "Indonesia Peringkat 3 Fatherless Country di Dunia, Mempertanyakan Keberadaan 'Ayah' dalam Kehidupan Anak." *Narasi*, Mei 4, 2023. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/indonesia-peringkat-3-fatherless-country-di-dunia-mempertanyakan-keberadaan-ayah-dalam-kehidupan-anak>.
- Djuwadi, Handi Irawan dan Cemara A. Putra. "Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda." Bilangan Research Center, 2018. <https://www.bilanganresearch.com/artikel/gereja-sudah-tidak-menarik>.
- Finley, Gordon E dan Seth J. Schwartz. "The Father Involvement and Nurturant Fathering Scales: Retrospective Measures for Adolescent and Adult Children." *Educational and Psychological Measurement* 64, no. 1 (Februari 2004): 143-164. <https://doi.org/10.1177/0013164403258453>.
- Fowler, James W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and The Quest of Meaning*. San Fransisco: Harper & Row, 1981.
- Fowler, James W. "Adolescence in The Trinitarian Praxis of God," in *The 1996 Princeton Lectures on Youth Church and Culture: Christ and The Adolescent: A Theological Approach to Youth Ministry*, 13-21. Princeton: Institute for Youth Ministry, 1996. <https://archive.org/details/christadolescent0000fowl/page/n1/mode/2up>.

- Fowler, James W. "Perspectives on Adolescents, Personhood and Faith." in *The 1996 Princeton Lectures on Youth Church and Culture: Christ and The Adolescent: A Theological Approach to Youth Ministry*, 1-11. Princeton: Institute for Youth Ministry, 1996.
<https://archive.org/details/christadolescent0000fowl/page/n1/mode/2up>.
- Francis, Leslie, Jennifer S. Croft dan Alice Pyke. "Religious Diversity, Empathy, and God Images: Perspectives from The Psychology of Religion Shaping a Study Among Adolescents in the UK." *Journal of Beliefs and Values* 33, no. 3 (Desember 2012): 293-307. <https://doi.org/10.1080/13617672.2012.732810>.
- George, Darren, dan Paul Mallery. *IBM Statistics 25 Step by Step A Simple Guide and Reference, Fifteenth Edition*. NY: Routledge, 2016.
<https://library.lol/main/6C39780B342221BA3B60CC730188E1F3>.
- Greene, Ida. *How to Improve Self-Esteem in the African American Child*, 2nd Ed. San Diego: P.S.I. Publishers, 2003.
<https://library.lol/main/1BC0CE17CF7BF2838C1B86A9C72A4084>.
- Hood, Jr., Ralph W., Peter C. Hill, dan Bernard Spilka. *The Psychology of Religion : an Empirical Approach, 4th edition*. US: The Guilford Press, 2009.
<https://library.lol/main/725CC648278FD38B808677BCCF56751C>.
- Jonathan, Samuel Vincenzo and Albertus Harsawibawa. "Sekularisme, Epistemologi Reformed dan Liturgi: Menimbang Peran Liturgi dalam Konteks Masyarakat Sekuler." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 9, no. 1 (April 2022): 5-28.
- Johnson, Kathryn A., Adam Cohen dan Morris Alan Okun, "God is Watching You ... But Also Watching Over You: The Influence of Benevolent God Representations on Secular Volunteerism Among Christians." *Psychology of Religion and Spirituality* 8, no. 4 (July 2015): 363-374. <http://dx.doi.org/10.1037/rel0000040>.
- Knight, Jenny S. *Feminist Mysticism and Images of God: a Practical Theology*. USA: Chalice Press. 2011. <http://societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/289>.

- Kosarkova, Alice, Kiara Malinakova, Jitse P. Van Dijk, dan Peter Tavel. "Childhood Trauma and Experience in Close Relationship Are Associated with the God Image: Does Religiosity Make a Difference?." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, No. 23 (November 2020). <https://doi.org/10.3390%2Fijerph17238841>.
- Lamb, Michael E. dan Charlie Lewis, "The Development and Significance of Father-Child Relationship in Two-Parent Families," dalam *The Role of the Father in Child Development, 4th edition*, ed. Michael E. Lamb, (New Jersey: Wiley, 2010), 272-306. <https://library.lol/main/0248C3BE6A6CC779B32573EC1B77E5BE>.
- Lamb, Michael E. Lamb. "How do Fathers Influence Children's Development? Let Me Count the Ways." in *The Role of the Father in Child Development, 5th edition* edited by Michael E. Lamb, 1-26. New Jersey: Wiley, 2010. <https://library.lol/main/BFE014A85D66F4D2DA52F8948746778B>.
- Lamb, Michael E. "The Changing Roles of Fathers." in *The Father's Role: Applied Perspectives*, edited by Michael E. Lamb, 3-27. New York: John Wiley & Sons, 1986. https://www.researchgate.net/publication/232561513_Introduction_The_emergent_American_father.
- Lamb, Michael E. Lamb, Joseph Pleck, dan James Levins. "Paternal Behavior in Humans.: *American Zoologist* 25, no. 3 (1985): 883-894. <https://doi.org/10.1093/icb/25.3.883>.
- Lamb, Michael E. Lamb, Susan S. Chuang dan C. Philip Hwang. "Internal Reliability. Temporal Stability, and Correlates of Individual Differences in Paternal Involvement: A 15-Year Longitudinal Study in Sweden." In *Conceptualizing and Measuring Father Involvement*, edited by Randal D. Day and Michael E. Lamb, 111-128. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004. <https://libgen.is/book/index.php?md5=6A5C59E3433E08E62F96F91A06796BF3>.

- Lawrence, Richard T. "Measuring the Image of God: The God Image Inventory and the God Image Scales." *Journal of Psychology and Theology* 25, no. 2 (Juni 1997): 214-226. <https://doi.org/10.1177/009164719702500206>.
- McGrath, Allister. *Christian Theology: An Introduction*, 5th edition. UK: Willey-Blackwell, 2011. <https://library.lol/main/17532DA374F71B6957283E7B73FC3480>.
- Nadya, Fajrina. "Fakta Indonesia jadi Negara Fatherless Terbanyak Ketiga di Dunia." *Pramborsfm*, Mei 22, 2023. <https://www.pramborsfm.com/lifestyle/fakta-indonesia-jadi-negara-fatherless-terbanyak-ketiga-di-dunia/all>.
- Packard, Josh dan Todd Ferguson. "Being Done: Why People Leave the Church, But Not Their Faith." *Sociological Perspectives* 62, no. 4 (2019): 47-54. <https://doi.org/10.1177/0731121418800270>.
- Parsons, Talcott dan Robert F. Bales. *Family, Socialization and Interaction Process*. USA: The Free Press, 1955. <https://libgen.is/book/index.php?md5=8D5057418702DEA6735B382765C48622>.
- Pratama, Rizki Baiquni. "Ternyata Tidak Ada Riset yang Bilang RI jadi Negara Fatherless Ketiga di Dunia." *Kumparan*, Juni 8, 2023. <https://kumparan.com/kumparannews/ternyata-tidak-ada-riset-yang-bilang-ri-jadi-negara-fatherless-ketiga-di-dunia-20k2Dwbfg0Z/full>.
- Radziwilowicz, Wioletta dan Michal Tracz, "Image of God and Father Among Adolescent Boys." *Czasopismo Psychologiczne Psychological Journal* 20, no. 2 (Februari 2014): 199-218. <http://dx.doi.org/10.14691/CPPJ.20.2.199>.
- Rizzuto, Ana-Maria. *The Birth of The Living God: A Psychoanalytic Study*. Chicaco: University of Chicago Press, 1981. <https://library.lol/main/B33D0B3F1660C0DF3C13951138E3AFD4>.
- Rizzuto, Ana-Maria. "The Father and the Child's Representation of God." In *Father and Child Developmental and Clinical Perspectives*, edited by Stanley H. Cath, Alan

- R. Gurwitt and John Munder Ross, 357-381. NY: Psychology Press, 2009.
<https://library.lol/main/1487DB08E9EF869B30AFA38B01ED7AE7>.
- Rizzuto, Ana-Maria. "God in the Mind: The Psychodynamics of an Unusual Relationship." *The Annual of Psychoanalysis* 35, (2007): 25-46.
<https://www.scribd.com/document/296394018/Rizzuto-God-Mind>.
- Robert, Lynne D. "Opportunities and Constraints of Electronic Research." in *Handbook of Research on Electronic Surveys and Measurements*, disunting oleh by Rodney A. Reynolds, Robert Woods dan Jason D. Baker, 19-27, USA: Idea Group Reference, 2007.
<https://library.lol/main/9DACCCFF9E29446FD174C6489EAAA6F7>.
- Rosa, Nikita. "Pakar UGM Ungkap Alasan Indonesia jadi Fatherless Country, Apa Saja?." *detik.edu*, Mei 23, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6734583/pakar-ugm-ungkap-alasan-indonesia-jadi-fatherless-country-apa-saja>.
- Roth, John D. *Beliefs: Mennonite Faith and Practice*. Ontario: Herald Press, 2005.
<https://library.lol/main/25BE27163C0E90967920FD324CA324E3>.
- Ryan, Thomas P. *Sample Size Determination*. Illinois: Wiley, 2013.
<https://library.lol/main/76103AF97E370A2858DC169714C2CF02>.
- Sağkal, Ali Serdar, Yalçın Özdemir, dan Nermin Koruklu. "Direct and Indirect Effects of Father-Daughter Relationship on Adolescent Girls' Psychological Outcomes: The Role of Basic Psychological Need Satisfaction." *Journal of Adolescence* 68, no. 1 (July 2018): 32-39. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.07.001>.
- Salsabila Sayla, Junaidin, dan Lukmanul Hakim. "Pengaruh Peran Ayah Terhadap Selg Esteem Mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa." *Jurnal Psimawa* 3, no. 1 (2020): 24-30. <https://doi.org/10.36761/jp.v3i1.609>.
- Septiani, Dinda and Itto Nesya Nasution. "Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak." *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (Desember 2017): 120-125. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>.

- Shahabizadeh, Fatemeh, Sed Bahraionian Abdolmajid, dan Shiri Shah Shirin Shahriyani. "Role of Fathers in the Spiritual Experiences of High School Students," *Health Spiritual Med Ethic* 5, no. 3 (2018): 16-21. <http://dx.doi.org/10.29252/jhsme.5.3.16>.
- Simons, Menno. "The Nurture of Children." In *The Complete Writings of Menno Simons c. 1496-1561*. Trans. Leonard Verduin, edited by J. C. Wenger, 946-952. Pennsylvania: Herald Press, 1986. <https://library.lol/main/C4AB470EDCE058E4C014D295AFFFA112>.
- Sunarta, Desy Arum, Aswinda Darwis, Alamsyah, Muhammad Mukhtar S., Maridia. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Makassar: CV Tohar Media, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN/Ix3eEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pearson+r+hitung+tabel+validitas+valid&pg=PA96&printsec=frontcover.
- Tacey, David. *The Spirituality Revolution: The Emergence of Contemporary Spirituality*. New York: Brunner-Routledge, 2004. <https://library.lol/main/8C72195C1F782D1AEC081831FB695954>.
- UNICEF, UNDP, Prospera dan SMERU. *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi COVID-19 pada Rumah Tangga dan Rekomendasi Kebijakan Strategis untuk Indonesia*. Jakarta, 2021. <https://www.unicef.org/indonesia/media/11211/file/Analisis%20Dampak%20Sosial%20dan%20Ekonomi%20COVID-19%20pada%20Rumah%20Tangga%20dan%20Rekomendasi%20Kebijakan%20Strategis%20untuk%20Indonesia.pdf>.
- Urdan, Timothy C. *Statistics in Plain English, 2nd edition*. London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005. <https://library.lol/main/11F5443464F2A405F1F51BFB79F85D2F>.
- Waldron, Jonathan, Angela Scarpa, dan Junmeen Kim-Spoon. "Religiosity and Interpersonal Problems Explain Individual Differences in Self Esteem among Young Adults with Child Maltreatment Experiences." *Child Abuse & Neglect* 80, (Juni 2018): 277-284. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2018.03.023>.

Wang, Jingyi, Reed W. Donithen dan Sarah Schoppe-Sullivan. "Fathers and Family Systems." in *Handbook of the Psychology of Fatherhood*, edited by Sonia Molloy, Pierre Azzam dan Anthony Isacco, 43-59. USA: Springer, 2022. <https://library.lol/main/56896DE5F559ED6CBE03EF6812CF8A4A>.

You, Dr. Drs. Yanuarius. *Model Laki-Laki Baru Masyarakat Hubula Suku Dani*. Bandung: Nusa Media, 2019.

Wenger, J. C. *What Mennonites Believe*. Pennsylvania: Herald Press, 1991. <https://library.lol/main/8ADCE318179652510DF1F5B38E3C707C>.

Zhaylyla, Zhillan. "Emerging Adults' Perceptions of Their Father Involvement: Significant to Sociosexuality." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 139 (2018): 231-236. <https://doi.org/10.2991/uipsur-17.2018.34>

